

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

#### **3.1 Bidang Kerja**

Praktikan berkesempatan melakukan Kerja Profesi (KP) di Dapoerdongeng Noesantara selama tiga bulan. Praktikan bekerja di bagian riset, pengembangan, dan kemitraan dengan jabatan sebagai *Research and Development*. Tugas utama praktikan dalam bekerja di Dapoerdongeng Noesantara adalah mengkaji dan melakukan riset yang digunakan untuk mengembangkan program yang ada. Selain itu, praktikan juga bertugas di bagian kemitraan yang menghubungkan kerja sama antara Dapoerdongeng Noesantara dengan mitra atau klien. Ketika bekerja di Dapoerdongeng Noesantara, praktikan berkontribusi dalam 2 program Dapoerdongeng Noesantara yaitu *SMASHED Project* dan *MarkComm SMASHED*.

*SMASHED Project* merupakan program belajar bersama lewat film untuk para remaja berusia 12-15 tahun. Praktikan bertugas untuk menghubungi serta memverifikasi data dari calon mitra yaitu sekolah menengah pertama yang ada di Jabodetabek, yang nantinya akan diajak bekerja sama dalam *SMASHED Project* ini. Selain itu, praktikan juga menghubungi dan memverifikasi data Dinas Pendidikan yang berada di wilayah Jabodetabek untuk ikut bekerjasama dengan Dapoerdongeng Noesantara dalam proyek ini, yang mana akan membantu dan memudahkan kerjasama antara tim Dapoerdongeng dan sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Jabodetabek.

Praktikan bekerja pada bidang riset dan pengembangan dalam *MarkComm SMASHED*. Tugas praktikan adalah mengkaji tahap perkembangan remaja dan juga isu seputar remaja yang sudah dikaji terlebih dahulu oleh tim Dapoerdongeng. Selain itu, praktikan juga bertugas untuk meriset komunitas ataupun lembaga di media sosial yang turut mengkampanyekan perkembangan, *lifeskills*, dan isu seputar remaja untuk dijadikan pembanding antara program Dapordongeng Noesantara dengan komunitas ataupun lembaga tersebut. Riset dan kajian yang telah

dilakukan nantinya akan diolah menjadi konten edukasi di media sosial *Instagram SMASHED Indonesia*.

### **3.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama melakukan Kerja Profesi, praktikan dibimbing langsung oleh Yudhi Soerjoatmodjo selaku Direktur dan Produser-Kurator Dapoerdongeng Noesantara dan Vauriz Bestika selaku Manajer Program selama melaksanakan Kerja Profesi di PT Dapoerdongeng Noesantara. Selain itu praktikan juga dibantu dan dibimbing oleh Amalia Sekarjati selaku *Officer* Kemitraan Sekolah dalam *SMASHED Project*. Kemudian praktikan dibantu dan dibimbing oleh Vauriz Bestika selaku Manajer Program dalam mengerjakan *MarkComm*. Setiap minggunya praktikan bersama dengan teman magang lainnya serta Tim Dapoerdongeng melakukan rapat *virtual* untuk mengevaluasi hasil dan progress kerja di minggu sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan Kerja Profesi yang dilakukan oleh praktikan dimulai di tanggal 14 Juni 2021 dan berakhir di tanggal 3 September 2021.

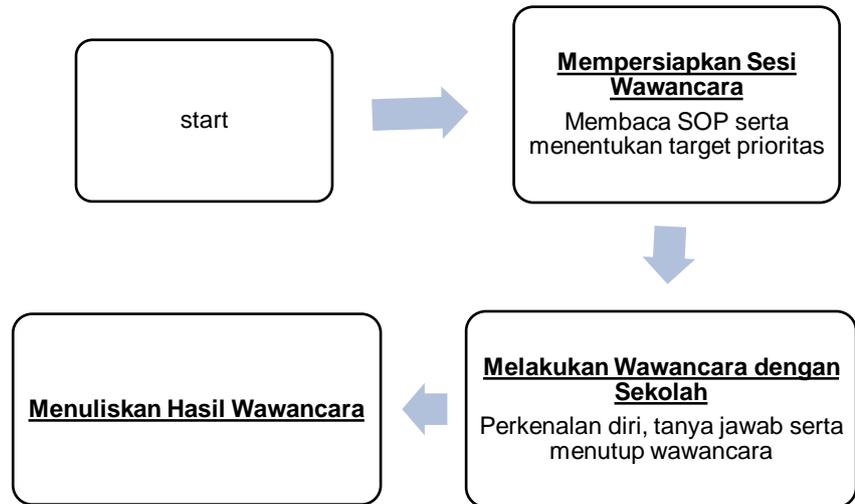
#### **3.2.1 SMASHED Project**

*SMASHED Project* merupakan program belajar bersama lewat film bagi remaja usia 12-15 tahun. Program ini telah diikuti hampir 12.000 siswa di kelas 7-9 Sekolah Menengah Pertama di Jabodetabek dan Bali pada tahun 2017-2019. Namun pada tahun 2020, dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*, mengakibatkan *SMASHED Project* beralih menjadi *SMASHED Online* yang dilakukan secara daring dan menggunakan teknis yang berbeda dari sebelumnya yaitu menggunakan sebuah website yang terdapat film namun tetap interaktif yang menceritakan seorang remaja yang menghadapi sebuah permasalahan remaja. Dapoerdongeng bekerjasama dengan *Collingwood Learning* untuk membuat program pelatihan *life skills* yang khusus diikuti oleh remaja SMP di Jabodetabek dan Bali yang diberi nama *SMASHED* (Moeljono, 2019).

Tabel 3.1 Bidang kerja *SMASHED Project*

Pelaksanaan	Pekerjaan
<p>Riset dan Perkembangan</p>	<p>Memverifikasi, dan melengkapi <i>database</i> calon mitra yang belum lengkap atau perlu diperbaharui.</p> <p>Mengkaji perkembangan remaja untuk konten <i>Instagram SMASHED</i>.</p> <p>Mengkaji isu-isu permasalahan remaja untuk konten <i>Instagram SMASHED</i>.</p> <p>Menyusun <i>database</i> media sosial <i>Instagram</i> yang serupa dengan <i>SMASHED</i> Indonesia untuk diberikan rekomendasi mengenai kelebihan dan kekurangannya.</p>
<p>Komunikasi, Pemasaran dan Kemitraan</p>	<p>Menghubungi calon mitra untuk bekerja sama pada program <i>SMASHED Project</i>.</p> <p>Membuat SOP Komunikasi Dinas Pendidikan di Jabodetabek.</p> <p>Merancang konten <i>Instagram SMASHED</i> Indonesia.</p>

### a. Menghubungi dan memverifikasi *database* sekolah



Gambar 3.4.  
Alur kerja menghubungi dan memverifikasi *database* sekolah.

Pada *SMASHED Project*, praktikan ditugaskan untuk menghubungi sekolah sekolah di daerah Jabodetabek, serta memverifikasi data sekolah tersebut. Praktikan ditugaskan untuk menghubungi sekolah di Jabodetabek untuk mengajak sekolah tersebut bekerja sama dengan Dapoerdongeng di program *SMASHED Online*. Saat menelepon, praktikan menerapkan wawancara terstruktur dimana praktikan sudah memahami dengan pasti informasi apa yang ingin digali, sehingga sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya (Laraswati, 2018). Dalam menghubungi pihak sekolah, praktikan menerapkan tahapan melakukan wawancara yang terdapat pada mata kuliah Metode Observasi dan Wawancara. Berikut alur kerja menelepon sekolah:

#### 1. Mempersiapkan Sesi Wawancara

Pada tahap ini praktikan mempersiapkan sesi wawancara dengan membaca kembali SOP yang dimiliki oleh Dapoerdongeng, agar wawancara

yang dilakukan berjalan sesuai dengan SOP yang ada. Lalu praktikan menentukan sekolah mana yang harus dijadikan prioritas. Sekolah dibagi menjadi tiga prioritas, yang dipilih sesuai kriteria yang diberikan oleh Dapoerdongeng. Sekolah prioritas pertama akan dihubungi terlebih dahulu, baru sekolah dengan prioritas kedua, dan setelahnya prioritas ketiga.

## **2. Melakukan Wawancara**

Setelah selesai mempersiapkan sesi wawancara, praktikan akan langsung menelepon sekolah sesuai dengan urutan prioritas yang sudah ditentukan sebelumnya. Pertama-tama praktikan akan memperkenalkan diri. Praktikan juga menanyakan dengan siapa praktikan berbicara agar praktikan tahu siapa yang harus dihubungi lagi kedepannya serta memverifikasi data sekolah tersebut yang dimiliki Dapoerdongeng. Ketika sudah memperkenalkan diri, praktikan akan langsung bertanya pada inti wawancara, yaitu mengajak sekolah tersebut untuk bekerja sama dalam program *SMASHED Online* yang diselenggarakan oleh Dapoerdongeng. Selain itu praktikan juga akan menanyakan tindak lanjut dari wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah.

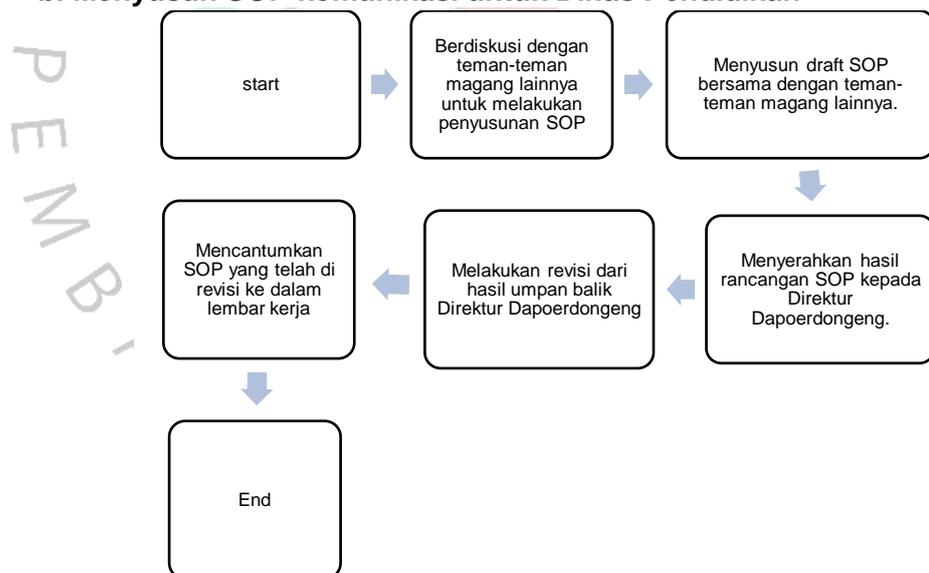
## **3. Menuliskan Hasil Wawancara**

Ketika sesi wawancara berakhir, praktikan akan menuliskan hasil wawancara pada lembar kerja. Tujuannya adalah untuk menyimpan informasi dan hasil wawancara dengan sekolah, agar memudahkan tindak lanjut kedepannya dengan sekolah tersebut.

1	Mahasiswa Magang	Kec. Tangerang	No.	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status	Kolaborasi SMASHED sebelumnya (bilang kerjasama)	Target Sekolah yang diprioritaskan (isi dengan angka 1 s.d 3)	Telpn sekolah	Kepala Sekolah	Ponsel WA	Guru BP
9	Siti Annisa Nur Azizah		19	20606727	SMP NEGERI 14 TANDERANG	Jl. Perum Seleso Ri No.33	Cikokol	NEGERI		3	021-55759821	Beruk S Nugroho		
10	Siti Annisa Nur Azizah		17	20607513	SMP NEGERI 1 TANDERANG	Jl. Daan Moedj No. 51	Sukasara	NEGERI		2	021-5523274	H. Mulyono Sobar		
11	Siti Annisa Nur Azizah		18	20606728	SMP NEGERI 13 TANDERANG	Jl. Parada Kamardelama 1	Babakan	NEGERI		3	021-5531890	Ade Hartana		
12	Siti Annisa Nur Azizah		21	20606750	SMP NEGERI 17 TANDERANG	Jl. Ki Saman Oe. SMEA No	Sukarati	NEGERI		3	0215587600	Usman Effendi		

Gambar 3.2. Lembar kerja *database* Sekolah Menengah Pertama Dapoerdongeng (2021b)

**b. Menyusun SOP komunikasi untuk Dinas Pendidikan**



Gambar 3.3. Alur kerja menyusun SOP komunikasi untuk dinas pendidikan.

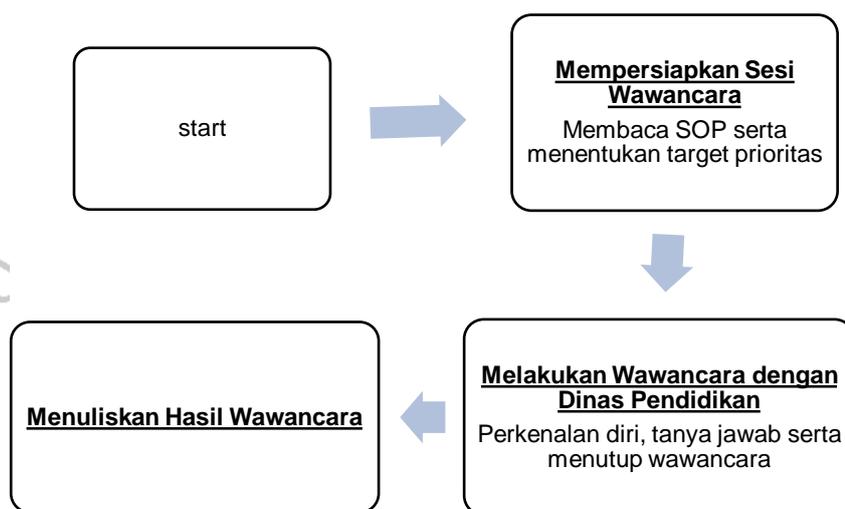
Tugas lainnya yang dilakukan praktikan dalam program *SMASHED Project* adalah menyusun SOP Komunikasi untuk Dinas Pendidikan. Tahap pertama yang

dilakukan praktikan adalah berdiskusi dengan teman magang lainnya mengenai jadwal dan waktu dilakukannya penyusunan SOP tersebut. Setelah mendapatkan jadwal yang telah disepakati bersama, praktikan dan teman magang lainnya kemudian menyusun *draft* SOP Dinas Pendidikan melalui telepon. Dalam proses penyusunan praktikan dengan teman magang lainnya saling menuangkan ide yang dimiliki untuk membuat *draft* SOP tersebut. Setelah selesai menyusun *draft* SOP, kemudian *draft* tersebut diberikan kepada direktur Dapoerdongeng untuk melihat apakah terdapat bagian yang harus direvisi. Praktikan kemudian mendapatkan umpan balik dari direktur Dapoerdongeng untuk merevisi beberapa bagian dari *draft* yang sudah disusun sebelum ke tahap ke-empat yaitu merevisi bagian yang belum sesuai. Tahap ke-empat, yaitu revisi, dilakukan bersama sama seperti melakukan penyusunan *draft* sebelumnya. Setelah selesai menyusun ulang, *draft* tersebut kembali diberikan kepada direktur Dapoerdongeng untuk dicek. Ketika sudah disetujui oleh direktur Dapoerdongeng, di tahap kelima *draft* tersebut kemudian dimasukkan ke dalam lembar kerja. Tugas ini relevan dengan mata kuliah Kode Etik yang telah diampu oleh praktikan sebelumnya. Fajar (dalam Firmansyah, 2019) menjelaskan bahwa SOP dibuat dengan tujuan untuk memperjelas alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing pelaksana dan juga menjadi standar yang telah ditetapkan.

### **c. Menghubungi Dinas Pendidikan**

Pada *SMASHED Project*, selain menghubungi sekolah sekolah di daerah Jabodetabek, serta memverifikasi data sekolah tersebut, praktikan juga bertugas untuk menghubungi Dinas Pendidikan. Praktikan ditugaskan untuk menghubungi Dinas Pendidikan sebagai bentuk kerja sama antara Dapoerdongeng

dengan Dinas Pendidikan. Dapoerdongeng membutuhkan bantuan Dinas Pendidikan untuk memudahkan bermitra dengan sekolah sekolah di Jabodetabek, agar sekolah tahu bahwa program *SMASHED* Dapoerdongeng sudah diakui oleh Dinas Pendidikan. Dalam menghubungi pihak Dinas Pendidikan, praktikan menerapkan tahapan melakukan wawancara yang terdapat pada mata kuliah Metode Observasi dan Wawancara. Berikut alur kerja menelepon Dinas Pendidikan:



Gambar 3.4.  
Alur kerja menghubungi Dinas Pendidikan.

### 1. Mempersiapkan Sesi Wawancara

Pada tahap ini praktikan mempersiapkan sesi wawancara dengan membaca kembali SOP yang dimiliki oleh Dapoerdongeng, agar wawancara yang dilakukan berjalan sesuai dengan SOP yang ada. Lalu praktikan menentukan Dinas Pendidikan mana yang harus praktikan telepon dengan membagi Dinas Pendidikan berdasarkan daerahnya.

### 2. Melakukan Wawancara

Setelah selesai mempersiapkan sesi wawancara, praktikan akan langsung menelepon Dinas

Pendidikan yang sudah ditentukan oleh praktikan. Pertama-tama praktikan akan memperkenalkan diri. Praktikan juga menanyakan dengan siapa praktikan berbicara agar praktikan tahu siapa yang harus dihubungi lagi kedepannya. Ketika sudah memperkenalkan diri, praktikan akan langsung bertanya pada inti wawancara, yaitu menjelaskan tujuan praktikan menelepon, yang mana untuk mengajak Dinas Pendidikan untuk bekerja sama dalam program *SMASHED Online*. Selain itu praktikan juga akan menanyakan tindak lanjut dari wawancara yang dilakukan kepada pihak Dinas Pendidikan.

### 3. Menuliskan Hasil Wawancara

Ketika sesi wawancara berakhir, praktikan akan menuliskan hasil wawancara pada lembar kerja. Tujuannya adalah untuk menyimpan informasi dan hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan, agar memudahkan tindak lanjut kedepannya dengan Dinas Pendidikan tersebut.

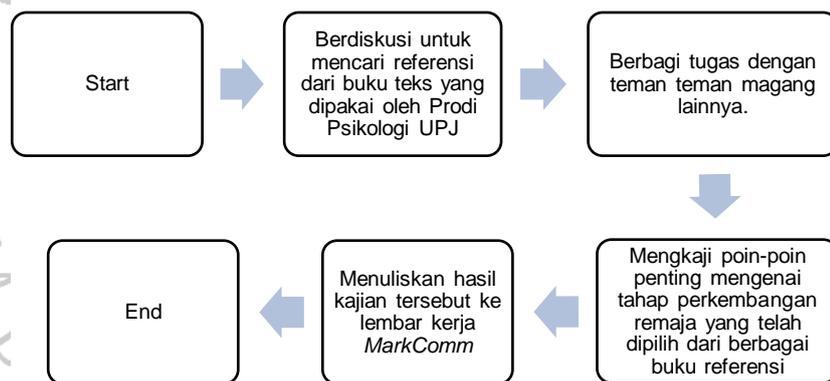
	A	B	C	D	E	F	G
		Nama & Gelar Kepala Dinas	Dinas Pendidikan	Alamat	Nomor Telpn Kantor	Nomor Ponsel/WA	So
3	DKI Jakarta		Dinas Pendidikan Kota DKI Jakarta	Jln. Jenderal Gatot Subroto, Kav. 40-41, Jakarta Selatan	(021) 5255385, 39504049		didodki
4	Jakarta Timur		Suku Dinas Pendidikan Menengah & Tinggi Kota Jakarta Timur	Kantor Walikota Jakarta Timur, Jl. Sentra Primer Blok D Lt. IV Jakarta Timur	(021) 4802054, 4802064		
5			Suku Dinas Pendidikan Wilayah I dan II Kota Administrasi Jakarta Timur	Jl. Dr. Sumarno Sentra Primer Batu Timur, Kec. Cakung, Jakarta Timur, Kec. Cakung Kota Jakarta Timur, Prov. D.K.I. Jakarta, 13950	Email: sudindwil1@gmail.com Telp: 02148703487		
6			Suku Dinas Pendidikan Menengah & Tinggi Kota Jakarta Barat	Komplek Walikota Jakarta Barat, Kebonjaya Raya No. 2 Lantai 9 Gedung Walikota Blok-A	(021) 5418945, 58356235		

**Gambar 3.5.**  
Lembar kerja database kontak Dinas Pendidikan Dapoerdongeng (2021b)

### 3.2.2 **MarkComm SMASHED**

*MarkComm SMASHED* merupakan konten edukasi yang digunakan untuk mempromosikan *SMASHED Project* melalui media sosial *Instagram*. Program ini diharapkan menjadi jembatan bagi masyarakat umum untuk mengetahui program *SMASHED* yang diadakan oleh Dapoerdongeng Noesantara. Program inoi terbentuk agar memudahkan promosi *SMASHED Project* yang dilakukan secara *online* sehingga calon mitra dan masyarakat umum dapat mencari dan mengakses informasi *SMASHED Project* dengan mudah. Selain itu, akun *Instagram SMASHED Indonesia* ini juga dapat menyediakan edukasi mengenai perkembangan dan isu-isu remaja kepada khalayak umum.

#### a. **Mengkaji tahap perkembangan remaja (12-15 tahun)**



**Gambar 3.6.**  
**Alur kerja mengkaji tahap perkembangan remaja (12-15 tahun).**

Praktikan diberikan tugas untuk mengkaji tahap perkembangan remaja usia 12-15 tahun saat praktikan ditempatkan pada program ini. Tim Dapoerdongeng telah mengkaji kategori perkembangan mana yang harus dikaji oleh praktikan. Dari hasil kajian tersebut didapatkan 5 kategori perkembangan yaitu, fisik, kognitif, sosio-emosional, moral, dan isu kesehatan. Praktikan bertugas untuk mengkaji perkembangan kognitif. Di tahap pertama praktikan berdiskusi dengan teman magang lainnya mengenai buku yang akan

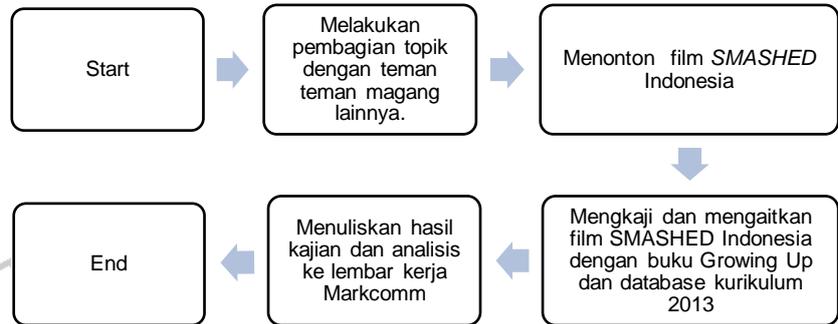
menjadi referensi dari kajian ini. Kemudian diputuskan bahwa buku yang dipergunakan adalah buku *Life-Span Development* dari Santrock dan *Human Development* dari Papalia, Olds & Feldman. Setelah itu, di tahap kedua praktikan berbagi tugas dengan teman magang lainnya, dan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, praktikan mendapat tugas untuk mengkaji perkembangan kognitif.

Pada tahap ketiga praktikan mulai mengkaji perkembangan remaja dengan membaca kembali buku *Human Development* dari Papalia, Olds & Feldman dan mencatat poin poin penting dari perkembangan kognitif remaja. Tugas ini relevan dengan mata kuliah Psikologi Perkembangan yang telah diampu oleh praktikan. Menurut Piaget (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2009), remaja memasuki tahap perkembangan kognitif dimana individu sudah dapat berpikir dengan kompleks. Perkembangan kognitif ini biasanya terjadi ketika individu berumur 11 tahun. Piaget juga menyebutkan bahwa pada tahap ini individu sudah dapat berpikir dengan fleksibel dan dapat memanipulasi informasi yang diterima seperti contohnya penghitungan matematika yang menggunakan simbol dan angka (Papalia, Olds, S. W., & Feldman, 2009). Individu dapat memahami waktu historis dan ruang luar bumi, belajar aljabar dan kalkulus, dan dapat membuat serta menguji sebuah hipotesis. Selain itu, individu juga dapat lebih memahami makna dari suatu karya sastra. Kemudian, di tahap terakhir, setelah selesai mengkaji dan mencatat poin penting dari buku tersebut, hasil kajian tersebut praktikan cantumkan dalam lembar kerja magang.

Kategori Tugas	FISIK	KOGNITIF	SOSIO-EMOSIONAL	MORAL	ISU KESEHATAN	Naskah dan Film
		Menurut Piaget, remaja memasuki tahap perkembangan kognitif dimana individu sudah dapat berpikir dengan kompleks. Perkembangan kognitif ini biasanya terjadi ketika individu berumur 11 tahun. Pada tahap ini individu sudah dapat berpikir dengan logis dan dapat memanipulasi informasi yang diterima seperti contohnya penggunaan matematika yang menggunakan simbol dan angka. Individu dapat memahami waktu, sejarah dan ruang luar bumi, belajar aljabar dan kalkulus, dan dapat membuat serta menguji sebuah hipotesis. Selain itu, individu juga dapat lebih	Menurut pandangan Erikson, remaja usia 12-15 tahun mengalami ledakan untuk mencari jati diri yang sebenarnya. Pencarian identitas selama masa remaja dibantu oleh moratorium psikososial yaitu periode waktu selama masa remaja untuk mencari dan membangun identitas seperti apa yang dimiliki para remaja. Remaja yang berhasil menemukan dan dapat mengatasi konflik identitasnya pada tahap ini, dapat merasakan diri mereka yang baru dan dapat menerima. Namun, jika remaja yang tidak berhasil hal tersebut, maka akan mengalami krisis	Menurut Piaget, perkembangan moral anak pada usia 12 - 15 tahun termasuk ke dalam tahap <i>autonomous morality</i> . Pada tahap Piaget disebutkan bahwa anak berusia 10 tahun ke atas, akan menunjukkan bentuk moralitas yang otonom. Mereka sadar bahwa aturan dan hukum yang berlaku diciptakan untuk menyalakan suatu tindakan baik atau buruk dan mempertimbangkan konsekuensinya. Misalnya, anak-anak akan memberikan pemahaman bahwa perilaku di balik tindakannya dipandang lebih penting daripada akibatnya	Menurut Santrock (2011), kesehatan remaja - Pada usia dewasa. Benar-benar kesehatan tidak sehat dan kesehatan dini, dimulai dari masa remaja. Nutrisi yang buruk, kurang gerak, dan kurang tidur adalah hal yang perlu disadari. Tiga penyebab kematian utama adalah kecelakaan, obat-obat, dan bunuh diri.	Naskah film <i>SMASHED</i> Online Indonesia Film <i>SMASHED</i> versi <i>Film Gatu</i>

**Gambar 3.7.**  
Lembar kerja kajian tahapan perilaku remaja Dapoerdongeng (2021b)

**b. Mengkaji isu-isu remaja (12-15 tahun)**



**Gambar 3.8.**  
Alur kerja mengkaji dan mengidentifikasi 5 topik *SMASHED*.

Tugas selanjutnya adalah mengkaji isu-isu remaja. Sama seperti tugas sebelumnya, Tim Dapoerdongeng telah mengkaji 5 topik isu remaja yang harus dikaji oleh praktikan. Dari hasil kajian tersebut didapatkan 5 topik isu remaja yaitu, *peer pressure*, *helping others*, *underage drinking and risky behavior*, *sexual harassment*, dan *digital literacy*. Buku

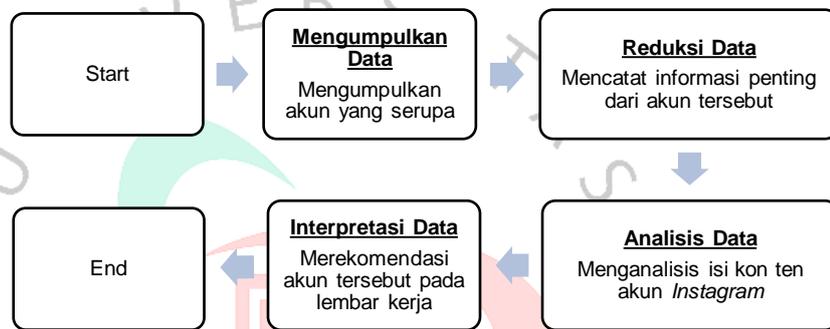
acuannya sendiri telah diberikan oleh Direktur Dapoerdongeng Noesantara, Yudhi Soerjoatmodjo, yaitu buku *Help Your Kids with Growing Up* dari Robert Winston dan *database* kurikulum 2013. Di tahap pertama praktikan berbagi tugas dengan teman magang lainnya dan praktikan mendapat tugas untuk mengkaji isu remaja *underage drinking and risky behavior*. Kemudian setelah mendapatkan topic, di tahap kedua, praktikan menonton film *SMASHED* Indonesia yang nantinya akan digunakan praktikan untuk mengkaji isu remaja yang ditugaskan kepada praktikan.

Pada tahap ketiga praktikan mulai mengkaji isu remaja *underage drinking and risky behavior* dengan membaca buku *Help Your Kids with Growing Up* dari Robert Winston dan mencatat poin poin penting dari perkembangan kognitif remaja. Windston (2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan oleh orangtua untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan alkohol secara berlebihan yaitu dengan tidak menjadikan alkohol sebagai topik percakapan yang terlarang, berbicara secara terbuka mengenai segala hal yang berhubungan dengan minuman keras. Demikian pula jika ada riwayat ketergantungan alkohol dalam keluarga, bagikan informasi itu dengan jujur. Kemudian, melarang remaja meminum alkohol dapat membuat remaja lebih tertarik untuk melakukannya, sebaliknya, kenali dan pahami kemungkinan remaja ingin meminum minuman keras dan berikan edukasi mengenai meminum minuman keras dengan bijaksana. Orangtua juga harus berikan contoh yang baik, dengan meminum alkohol dengan bijaksana. Selain itu, pastikan dan ajarkan remaja untuk berani mengatakan "tidak" apabila remaja tidak mau meminum minuman keras tetapi dipaksa oleh temannya.

Setelah itu, praktikan mengaitkan hasil kajian yang sudah dibuat dengan film *SMASHED* Indonesia yang telah praktikan tonton sebelumnya. Kemudian, di tahap terakhir,

setelah selesai mengkaji dan mengaitkan isu remaja serta film *SMASHED* Indonesia, hasil kajian tersebut praktikan cantumkan dalam lembar kerja magang. Tugas ini relevan dengan mata kuliah konversi yaitu Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban, dan Psikologi Remaja.

**c. Menyusun *Database* Media Sosial *Instagram* yang Serupa dengan *SMASHED* Indonesia**



**Gambar 3.9**  
**Alur Kerja Menyusun *Database* Media Sosial *Instagram* yang Serupa dengan *SMASHED* Indonesia**

Praktikan juga bertugas untuk menyusun *database* media sosial *Instagram* yang memiliki tema serupa dengan *SMASHED* Indonesia. Nantinya data ini akan digunakan sebagai acuan pengembangan konten selanjutnya. Selain itu, data tersebut juga akan digunakan sebagai penghubung ketika *SMASHED* ingin mengajak akun media sosial tersebut bermitra. Tugas ini relevan dengan mata kuliah konversi yaitu Psikologi Media dan alur yang tertera sesuai dengan teknik pengolahan data kualitatif, yaitu:

**1. Mengumpulkan data**

Praktikan mencari dan mengumpulkan akun media sosial *Instagram* yang membahas seputar *life-skills* dan psikologi, yang serupa dengan program *SMASHED Online*.

## **2. Reduksi data**

Setelah mengumpulkan informasi akun-akun media sosial *Instagram* tersebut, praktikan mencatat informasi penting yang didapatkan sebelumnya. Informasi tersebut berupa isi konten yang dibahas, *partnership* akun tersebut dengan akun lain, kontak yang dapat dihubungi, dan lain-lain.

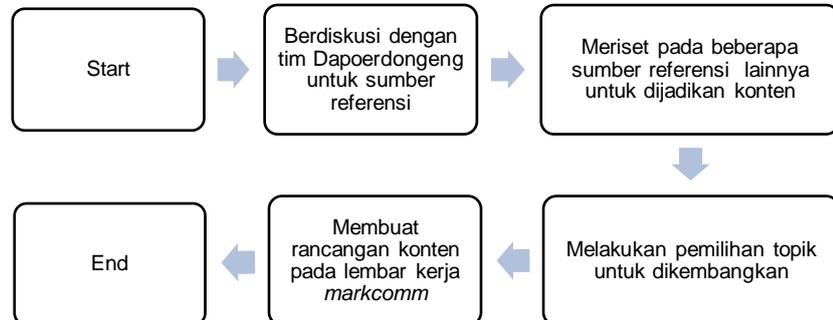
## **3. Analisis data**

Kemudian praktikan akan menganalisis isi konten dari akun-akun tersebut berdasarkan jenis materi yang dibahas, seperti misalnya akun yang membahas mengenai *parenting tips*, psikologi secara umum, *tips and trick* psikologi, dan lain-lain. Selain isi kontennya, praktikan juga menentukan kategori organisasi, bidang, demografis dan psikografis jejaring, dan lain-lain dari akun media sosial *Instagram* yang sudah didapat.

## **4. Interpretasi data**

Setelah menganalisis, praktikan akan menginterpretasikan hasil dari temuan informasi terakait akun tersebut dengan menuliskan rekomendasi, seperti konten apa yang dapat dikembangkan oleh program *SMASHED* dan pro serta kontra apabila ingin mengajak akun tersebut bekerjasama.

d. Merancang konten media sosial *Instagram SMASHED Indonesia*



Gambar 3.10  
Alur Kerja Merancang Konten Media Sosial *Instagram SMASHED Indonesia*

Tugas praktikan selanjutnya adalah merancang konten media sosial *Instagram SMASHED Indonesia*. Pertama-tama praktikan berdiskusi dengan tim Dapoerdongeng mengenai sumber acuan yang akan digunakan. Kemudian ditentukan *Help Your Kids with Growing Up* dari Robert Winston sebagai sumber acuan. Lalu praktikan juga mengkaji dari sumber lain untuk menyesuaikan isi konten dengan topik yang sudah diberikan. Selanjutnya topik tersebut dikembangkan ke dalam *caption* untuk dimasukkan ke *Instagram*. Langkah terakhir adalah menuliskan rancangan yang telah dibuat, baik *caption* maupun *image text* ke dalam lembar kerja. Tugas ini relevan dengan mata kuliah konversi yaitu Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban.

### 3.3 Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi oleh praktikan selama menjalankan Kerja Profesi di Dapoerdongeng Noesantara, sebagai berikut :

### **3.3.1 Pemilihan kata SOP komunikasi yang kurang tepat**

Praktikan mengalami kesulitan pada saat berkomunikasi dengan pihak sekolah dikarenakan terdapat pemilihan kata yang kurang tepat pada SOP yang terdapat di lembar kerja. Pada SOP tersebut tertulis bahwa praktikan memperkenalkan diri dengan tujuan untuk melakukan riset terhadap sekolah tersebut dan menyebutkan universitas tempat praktikan berkuliah. Setelah beberapa kali menelepon sekolah, banyak pihak sekolah yang salah memahami maksud dan tujuan praktikan menelepon sekolah tersebut. Pihak sekolah mengira bahwa praktikan menelepon karena ingin meriset untuk tujuan tugas kampus seperti penelitian, bukan untuk bermitra dengan Dapoerdongeng. Dikarenakan kesalahpahaman tersebut banyak pihak sekolah yang tidak mau berbagi informasi dan meminta praktikan untuk datang langsung ke sekolah tersebut. Beberapa diantaranya bahkan langsung menolak untuk bermitra.

### **3.3.2 Nomor telepon sekolah yang tidak ter-update**

Praktikan mengalami kesulitan pada saat ingin menghubungi sekolah yang dituju. Nomor telepon sekolah yang tercantum di lembar kerja cukup banyak yang sudah tidak aktif, sedang dalam "*under repair*", salah sambung, dan beberapa masih belum dicantumkan nomor teleponnya. Beberapa kali praktikan tersambung di nomor yang salah, seperti UKS sekolah tersebut, ataupun yayasan sekolah tersebut. Hal tersebut membuat praktikan kesulitan dalam menghubungi sekolah untuk diajak bermitra bersama.

### **3.3.3 Pihak sekolah yang sulit memberikan informasi**

Kendala lainnya yang dialami praktikan adalah pihak sekolah yang sulit memberikan informasi mengenai sekolahnya ataupun jawaban dari ajakan bermitra. Ketika menelepon sekolah, kebanyakan yang mengangkat telepon adalah staf tata usaha sekolah tersebut. Cukup banyak TU yang tidak mau memberikan

informasi mengenai sekolahnya meskipun sudah dijelaskan maksud dan tujuan praktikan menelepon. Beberapa TU akan menyuruh untuk menelepon kembali apabila pihak yang berkewajiban menerima tawaran bermitra tidak hadir. Akan tetapi, ketika praktikan menelepon kembali, TU akan mengoper-oper telepon dari praktikan ke pihak lainnya, kemudian pihak lainnya tersebut tidak jarang mengoper kembali ke pihak lainnya lagi, sehingga tidak terjadi kesepakatan sama sekali saat telepon berakhir. Selain itu, apabila pihak sekolah sudah setuju untuk dikirim proposal program, kebanyakan dari mereka akan menjawab belum menerima proposal tersebut ketika ditanyakan meskipun resi pengiriman sudah dinyatakan telah sampai di sekolah tujuan. Hal tersebut membuat ajakan bermitra tidak berjalan dan berhenti tanpa kejelasan.

### **3.4 Cara Mengatasi Kendala**

Praktikan harus melakukan beberapa cara untuk mengatasi kendala yang terjadi ketika praktikan melakukan Kerja Profesi. Berikut beberapa cara yang dilakukan oleh praktikan, sebagai berikut:

#### **3.4.1 Pemilihan kata SOP komunikasi yang kurang tepat**

Praktikan mengatasi kendala SOP komunikasi dengan sekolah yang rancu dengan mendiskusikan kendala yang dihadapi ketika menelepon kepada teman magang lainnya dan juga tim Dapoerdongeng ketika melakukan rapat *virtual* mingguan. Kemudian setelah mendapatkan persetujuan untuk sedikit merubah pengenalan pada SOP, praktikan menyusun kata-kata sendiri kemudian menyimpannya di notes agar lebih mudah menyampaikan maksud dan tujuan menelepon dengan bahasa yang lebih dapat dipahami. Selain itu, ketika menelepon praktikan juga akan berimprovisasi dengan bahasa yang lebih nyaman untuk digunakan tetapi tetap dapat dimengerti. Tim Dapoerdongeng juga menyarankan untuk menjelaskan langsung ke intinya saja agar tidak bertele-tele yang membuat pihak sekolah malas untuk

mendengarkan. Praktikan juga mengubah perkenalan diri, yang tadinya menyebutkan berasal dari Universitas Pembangunan Jaya menjadi berasal dari PT Dapoerdongeng Noesantara.

#### **3.4.2 Nomor telepon sekolah yang tidak ter-update**

Praktikan mengatasi kendala dalam nomor telepon sekolah yang tidak dapat dihubungi dengan menelepon kembali nomor tersebut di kemudian hari, dan apabila tidak dijawab juga, praktikan akan mencari kontak lain yang bisa dihubungi seperti email dan lainnya di situs resmi *Google*. Apabila nomor telepon sedang rusak, praktikan akan menunggu selama beberapa hari untuk mencoba menghubungi kembali. Jika masih belum tercantum nomor telepon sekolahnya, praktikan akan mencari nomor telepon sekolah tersebut melalui situs resmi *Google*. Sebelum memulai telepon, praktikan akan mengecek kebenaran nomor tersebut guna menghindari telepon salah sambung.

#### **3.4.3 Pihak sekolah yang sulit memberikan informasi**

Praktikan mengatasi kendala yang terakhir, yaitu kendala pihak sekolah yang sulit memberikan informasi dengan menanyakan apakah ada kontak pihak lain yang dapat dihubungi untuk membahas kerja sama yang ditawarkan, dan menawarkan untuk ditelepon kembali keesokan harinya atau dikirim proposal melalui *Email* atau pos surat. Selain itu praktikan juga mencatat nama serta data singkat penerima telepon untuk menghindari kesalahpahaman dan tidak dipercayai oleh pihak sekolah. Jika sudah dihubungi berkali-kali tetapi belum mendapatkan informasi juga, maka praktikan akan memberi jeda beberapa waktu sebelum kembali menelepon lagi.

### **3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi**

Praktikan menjalankan Kerja Profesi di PT Dapoerdongeng Noesantara selama 3 bulan atau 405 jam mulai dari tanggal 14 Juni 2021 sampai dengan 3 September 2021. Selama Kerja Profesi, praktikan

mendapatkan banyak pembelajaran dan ilmu dalam dunia kerja dan cara mengaplikasikan mata kuliah yang pernah dipelajari dan mata kuliah konversi. Berikut pembelajaran yang diperoleh pada saat Kerja Profesi di Dapoerdongeng Noesantara:

1. Praktikan mendapat pembelajaran penggunaan *Excel* yang belum didapatkan dari perkuliahan.
2. Praktikan mengasah kemampuan berkomunikasi dengan klien dan juga komunikasi formal.
3. Praktikan menerapkan mata kuliah Psikologi Perkembangan dalam melakukan riset dan mengkaji tahap perkembangan remaja (12-15 tahun) pada program *MarkComm SMASHED*.
4. Praktikan menerapkan mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif dalam menyusun *database* sekolah pada program *SMASHED Project*.
5. Praktikan menerapkan mata kuliah Metode Observasi dan Wawancara dalam menghubungi calon mitra pada *SMASHED Project*.
6. Praktikan menerapkan mata kuliah Kode Etik dalam membuat SOP untuk menghubungi Dinas Pendidikan, serta melakukan komunikasi dengan mitra.
7. Praktikan mengaplikasikan mata kuliah konversi Psikologi Media pada pengembangan konten edukasi media sosial *SMASHED Indonesia* dan riset akun edukasi serupa.
8. Praktikan mengaplikasikan mata kuliah konversi Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban dalam menganalisis dan mengkaji isu-isu remaja untuk membuat rancangan konten *Instagram SMASHED Indonesia*.
9. Praktikan mengaplikasikan mata kuliah konversi Psikologi Remaja dalam mengkaji isu-isu remaja dalam film *SMASHED Online Indonesia* pada konten edukasi media sosial *SMASHED*

**Tabel 3.2 Mata Kuliah yang relevan dengan Kerja Profesi**

No	Nama Mata Kuliah	Relevansi
1	Psikologi dalam kehidupan digital dan penerapannya dalam ruang lingkup urban	Relevan dalam menganalisis dan mengkaji isu-isu remaja untuk membuat rancangan konten <i>Instagram SMASHED</i> Indonesia.
2	Psikologi Remaja	Relevan dalam mengkaji isu-isu remaja dalam film <i>SMASHED Online</i> Indonesia pada konten edukasi media sosial <i>SMASHED</i> .
3	Psikologi Media	Relevan dalam pengembangan konten edukasi media sosial <i>SMASHED</i> Indonesia dan riset akun edukasi serupa.
4	Psikologi Perkembangan	Relevan dalam melakukan riset dan mengkaji tahap perkembangan remaja (12-15 tahun) pada program <i>MarkComm SMASHED</i> .
5	Metode Penelitian Kualitatif	Relevan dalam menyusun <i>database</i> sekolah pada program <i>SMASHED Project</i> .
6	Metode Observasi dan Wawancara	Relevan pada dalam menghubungi calon mitra pada <i>SMASHED Project</i> .
7	Kode Etik	Relevan dalam membuat SOP untuk mrnghubungi Dinas Pendidikan, serta melakukan komunikasi dengan mitra.